BIOGARAFI IMAM NAWAWI DAN TERJEMAHAN MUQADDIMAH MAHALLI

Pengantar

Imam Nawawi dan kitab Mahalli sangat termasyur di kalangan santri.apalagi yang ingin mempelajari Hukum islam secara koprehensif.Imam Nawawi sendiri adalah pengarang kitab Minhajjud Thalibin,sedangkan syarahnya kanzul raghibin karya Imam Jalaluddin Mahalli,lebih dikenal sebagai kitab Mahalli,untuk memahami kitab ini,dibutuhkan kecerdasan di atas rata-rata,karena ibaratnya termasuk sulit,mungkin ini menjadi suatu hikmah kenapa kitab para Ulama dulu serasa sulit kita pelajari,mungkin agar kita selalu terikat dengan seorang guru dalam mempelajari ilmu Agama,sebab kemulian ilmu Syariah harus selalu terjaga secara otentik,tentunya dengan mata rantai kitab(silsilah yang sampai kepada pengarang kitab sendiri) hingga kepada Rasullullah.

Zaman ini membuat manusia semakin instant,termasuk dalam mempelajari ilmu,sehingga membuat manusia kian instant menjadi sesat,oleh sebab itulah kami terdorong untuk membuka mata hati kita semua walaupun bagaimana susahnya masalah pasti adalah jalan menuju kemudahan,oleh karena itulah karya ini lahir semoga menjadi obat untuk kami di dunia dan akhirat,

Akhirnya atas keterbatasan kami,kritik dan saran para Ulama dan guru-guru sangat kami harapkan untuk menyempurnakan karya ini

Tgk Fakhrur Razi(Abi Medan)

Guru Besar Dayah Darul Hikmah Meulaboh

Musta'ir hamba dhaib

Tgk Fakhrur Razi (Abi Medan) 9/07/2014 pukul 3:55 Wib

Imam Nawawi

Beliau adalah Al-Imam, Al-Hafizh, Syaikhul Islam, Muhyiddin, Yahya bin Syaraf bin Murry bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam An-Nawawi,seorang yang sangat wara' dan zuhud.Nawawi di sandarkan kepada Nama Kampung beliau Nawa ,sebuah kampung di kota Damaskus,ibukota Suriah sekarang.sedangakan Hizam dibangsakan kepada Kakek beliau Hizam, Beliau dilahirakan di bulan Muharram tahun 631 H

beliau bermukim di Damaskus selama 28 tahun,menurut Ibnu Mubarak : Seseorang yang menetap di suatu negeri selama 4 tahun,dia akan dinisbahkan ke negeri tersebut! saat beliau berusia 7 tahun,waktu beliau tidur di samping bapaknya pada malam 27 ramadhan,tiba-tiba beliau terbangun dari tidurnya di tengah malam.beliau membangunkan bapaknya sembari berkata :ya abati cahaya apakah ini yang memenuhi rumah kita,maka terjagalah semua isi rumah"padahal kami tidak melihat apa-apa,sayapun menyadari bahwa inilah malam lailatur qadar"ujar bapaknya,ini menunjukan bahwa beliau mempunyai kelebihan saat masih kecil malahan menurut kisah yang disampaikan oleh Syekh Yasin yusuf Marakesy,salah seorang waliyullah(687 h) saya melihat syekh saat beliau berumur 10 tahun di Nawa,anak-anak

memaksanya untuk bermain-main,namun beliau berlari menghindarinya sembari menangis sebab paksaan mereka,beliau menyibukkan diri membaca Al-quraan saat itu,sehingga hati saya tertarik pada beliau,sedangkan bapaknya membawanya ke toko walaupun begitu jual beli tidak melalaikan beliau dari Al-quraan,sayapun mendatangi gurunya dan saya berpesan: diharapkan nantinya dia akan menjadi orang sangat alim dan paling zuhud di zamannya, manusia akan mengambil manfaat darinya! "apakah anda ahli nujum?tanya guru tersebut "bukan,hanya sanya Allah memberi ilham kepada saya tentang itu",maka sang guru menyampaikan berita tersebut kepada bapak beliau,bapaknyapun terus-menerus memotivasi Imam Nawawi hingga menamatkan Quran pada usia beliau baligh.tatkala usianya beranjak 9 tahun bapak beliau membawanya ke Damaskus di tahun 649 h,maka Imam nawawi tinggal di Madrasah Rawahiyyah,beliau tetap disana tampa berpindah kemanapun hingga beliau meninggal,syekh Yafi(768 h)berkata :saya mendengar sebab beliau memilih menetap di Damaskus(dimsyk) daripada tempat lain karena kehalalannya"

Tahun 651 h beliau naik haji bersama bapaknya,beliau melakukan perjalanan di awal bulan rajab,sehingga bisa menetap di Madinah Munawwarah sebulan setengah bertepatan hari jum'at tahun itu,menurut cerita bapaknya saat mau berangkat dari Nawa hingga hari Arafat Imam nawawi demam namun beliau begitu sabar,tidak mengeluh sama sekali.Setelah sempurna haji,beliau berdua ke Nawa,dan setelah itu kembali lagi ke kota Damaskus,Allahpun melimpahkan untuknya ilmu pengetahuan yang banyak,hingga nyatalah tanda-tanda kecerdasan dan pemahaman beliau,beliau menghafal Muqaddimah Jarjani dalam bidang ilmu nahwu dan Muntakhab pada ilmu usul,beliau juga menghafal kitab Tanbih selama 4 bulan setengah dan menghafal rubu' ibadat kitab Muhazzab serta mendengar syarah dan tashihahan syekhnya Kamal Ishak Magribi(650 h),beliau sangat kosisten belajar pada syekhnya tersebut hingga membuat syekhnya tersebut kagum pada keistiqamahan Imam

Nawawi,syeknyapun sangat mencintai beliau dan dijadikan Imam Nawawi sebagai pengulang pelajaran di halqahnya di karenakan jama'ah yang membludak.

Kesibukan dalam menuntut ilmu

Sentantiasa Imam Nawawi bergelut dengan ilmu pengetahuan dan juga mengikuti gurunya syekhnya Kamal Ishak Magribi dalam hal ibadah dari shalat,puasa dahra(puasa tiap hari selain hari yang hari yang diharamkan),zuhud,wara' dan tiada menyia-nyiakan sedikitpun waktunya lebih-lebih setelah wafat gurunya tersebut,beliau menambah kesibukannya dalam ilmu dan amal,disebutkan beliau tiap hari membacakan 12 pelajaran dihadapan guru-gurunya,para gurunya mensyarah dan metashihnya.12 pelajaran tersebut adalah kitab Wasid dua kali pertemuan,Muhazzab tiga kali,Lum'a Ibnu Jani bidang ilmu nahwu sekali ,Islahul Mantiq ibnu Sikkit tentang bahasa sekali,pelajaran tasrif sekali,ushul fiqh sekali,Lum'a Abu Ishaq sekali,Muntakhab Syekh Fakhrur Razi sekali,mempelajari nama-nama Rijal sekali,dan Ushuluddin sekali,disamping itu beliau juga semoga allah meridhainya memberi cacatan dan penjelasan pada ibarat,bahasa dan persoalan yang musykil pada pelajaran yang beliau tekuni.pernah suatu kali hatinya terlintas buat mempelajari ilmu kedokteran,beliaupun membeli kitab Al-qanun Ibnu sina,bertekad mendalaminya,seketika itu hatinya menjadi gelap,beberapa hari beliau tidak mampu berbuat apapun,beliaupun berpikir kenapa hal ini terjadi,darimana sumbernya,Allahpun mengilhamkan kepadanya bahwa penyebabnya adalah karena beliau menyibukkan diri mempelajari ilmu kedokteran,mungkin inilah salah satu cara menarik hambanya lebih fokus pada ilmu agama,agar beliau benar-benar menjadi ahli dalam bagian itu,bukan berarti ilmu kedokteran itu tidak penting,malahan Imam Syafi'i sendiri mengatakan bahwa ilmu itu dua:ilmu Agama dan Ilmu Kedokteran,beliaupun menjual kitab aku qanun,dan mengeluarkan dari rumahnya semua ilmu yang berkaitan dengan kedokteran,sehingga hati beliau kembali bersinar seperti sedia kala.

Ibnu 'Attar pernah menyebutkan:guru saya menceritakan bahwa beliau tidak menyia-nyiakan waktu malam dan harinya selain untuk mempelajari ilmu sampai-sampai sedang berjalan di jalanpun beliau mengulang dan mutala'ah,hal seperti ini terjadi hingga enam tahun,kemudian beliau menyibukkan diri dengan mengarang,dan menasehati kaum muslimin dan penguasanya,serta sangat kuat bermujahadah melawan nafsu,beramal dari yang halus-halus permasalahan Fiqh,sangat ingin keluar dari kontrovesial para ulama,muraqabah pada amalan-amalan hati dan memyucikannya dari sifat-sifat buruk,mengintropeksi dirinya selangkah demi selangkah.Beliau sangat mendalami semua bidang pengetahuan,hafal hadis Rasullullah Sallallahu'alaihi wasalam, mengenal pembagian hadits shahih,hadits bermasalah,aneh lafadnya dan sumber-sumber penggalian hukum ahli fiqh,mengahafal Mazhab dan qaedah-qaedah dan ushulnya,pendapat para sahabat dan tabi'in serta perbedaan pendapat ulama dan kewafatan mereka,beliau menempuh jalan salaf,semua waktunya digunakan pada berbagai ilmu dan amal,beliau tidak makan dalam sehari semalam kecuali sekali setelah Isya dan sekali minum ketika sahur,beliau tidak berumah tangga sampai beliau meninggal,karena telah merasa kelezatan ilmu.

Syaikh-syaikh Imam Nawawi

a.Dalam Ilmu Fiqh

1.Abu Ibrahim Ishaq bin Ahmad bin Usman,magribi Muqaddisi,beliau adalah guru pertamanya dalam ilmu fiqh,beliau seorang Imam yang disepakati ketinggian ilmu dan zuhudnya,wara' dan banyak ibadah.

2.Imam Abu Muhammad Abdurrahman bin Nuh bin Muhammad,saat itu menjadi mufti Damsakus,beliau seorang yang arif,Zahid,wara' dan ahli ibadah.

3.Imam Abu Hasan Salar bin Hasan,yang berkumpul padanya kealiman dan keimaman.

Imam Nawawi mengambil ilmu fiqh kepada mereka dengan cara metashih,menyimak,mesyarah dan memberi cacatan.

b.Pada Ilmu Tariqat

Menurut Syaikh Subki di dalam kitabnya Tabaqatul Qubra,guru Imam Nawawi dalam bidang Tariqat adalah Syaikh Yasin Marakaisy,Imam Nawawi sering mengunjunginya dengan memelihara sopan santun dan beliau mengambil berkah padanya serta bermusyarah dengan beliau tentang berbagai persoalan.

c.Pada Ilmu Hadits

1.Syaik Muhaqqiq abi Ishaq Ibrahim bin Isa Muradi Andalusi AS-syafii

2.Syaikh Hafid Zain Abi Buqa Khalid bin Yusuf ibnu Sa'ad Nablusi,Imam Nawawi membacakan kiatab Kamal fi Asma Rijal dihadapan beliau.

3.Syakh 'Ali Abi Ishaq Ibrahim bin 'Ali bin Ahmad bin fadl wasithi

4.Abi Abbas Ahmad bin Dhaim Muqaddisi salah satu pembesar fuqaha mazhab Hambali

5.Abi Muhammad Abdurrahman bin Salim bin Yahya Al-Anbari,salag seorang ahli fiqh mazhab Hambali.

6.Syaikh Syams Ibnu Farj Abdurrahman bin Syaikh Abi Umar Muhammad ibnu Ahmad bin Qudamah Muqaddisi bermazhab Hambali,bilau ini adalah termasuk guru besarnya imam Nawawi.

7. Guru dari para guru Syaik Syarif Abi Muhammad Abdul 'Aziz bin Abi Abdullah Muhammad bin Abdul Mukhsan Al-Anshari dan banyak lagi syaik-syaik beliau lainnya.

d.Pada Ushul Fiqh

1.’Alamah Qadhi Abi Fath Umar Bin Bandar bin Umar Al-taflisi As-syafii, beliau membacakan kitab Muntakhab karya Ar-Razi dan dan sebagian dari kitab Al-Mustasfa imam ghazali di hadapannya.

2.Qadhi ‘izd Abi Mufakhar Muhammad bin Abdul qadir bin Abdul khaliq Bin Sha’I Al-anshari Ad-dimsyiq As-syafii

d. Pada Ilmu Bahasa,Nahwu dan Sharaf

1.Syaikh ‘Ali fakhr Al-Maliki,membeliau mempelajai kitab Al-luma’ karya Ibnu Jani kitab beliau.

2.Syaikh Abi Abbas Ahmad bin Salim Al-Mishri seorang ahli Nahwu dan Tasrif dan bahasa,beliau mempelajari kitab Ishlahul Mantiq karya Ibnu sikit dan kitab Tasrif secara pembahasan mendalam

3.’Alamah Jamal Abi ‘Abdullah Muhammad bin Abdullah ibnu Maliki Jaini yang terkenal dengan Ibnu Malik,kepada beliau imam Nawawi mempelajari semua karya Imam malik serta memberikan cacatan.

Karya-karya

Imam Nawawi Rahimullahu Menyusun sekitar 50 kitab,dalam usianya yang pendek dan waktunya yang sedikit.demikianlah Allah melimpahkan keberkahan kepada beliau.

Diantara kitab-kitabnya :

1.Syarah Muslim,menurut hafidz Saqawi : Syarah Muslim ini sangat besar keberkahannya,di dalam terkumpul syarah-syarah Ulama dahulu.

2.Riyadus Shalihin.

3.Al-Adzkar

4.Arbain, yang banyak disyarah oleh para Ulama

5.Tibyan

6.Tarkihs fil Ikram wal qiyam

7.Al-irsyad fi ulumul hadits

8.Tahzib Al-asma wa lughat

9.Raudtut Thalibin

10.Minhaj,menurut Al-Hafidz Syaqawi kitab ini besar manfaatnya dan paling banyak dihafal setelah Imam Nawawi meninggal,dan salah satu syarahnya adalah Kitab Mahalli karyaSyaik Jalaluddin Mahalli yang Insya Allah akan kita terjemahkan Muqaddimahnya

11.Majmu',menurut Qadhi Safd : kitab ini tiada bandingannya dan belum pernah orang menyusun kitab seperti ini.

12.Al-Fatwa adalah susunan murid beliau Ibnu 'Attar

13."AlIdhah fi manasik Hajj

14.Bustanul 'Arifin,menurut Al-Hafid Saqawi adalah kitab sangat indah

16.Manaqib As-syafi'I,yang harus di ketahui oleh semua penuntut ilmu

dan kitab-kitab lainnya

Kitab-kitab beliau sangat banyak banyak manfaatnya dan tersebar ke seluruh penjuru dan banyak orang berlomba ingin mendapatkannya,inilah hal yang nyata dari keberkahan kitab-kitab beliau

Qadhi Safdi dalam Thabaqat Syafiiyah,saat menguraikan biografi Imam Nawawi beliau berkata:Saya mendengar Jamaluddin Mahmud Bin Jumlah Dimsyiki As-syafi'i,pengkhutbah di Mesjid Jami' al-Umawy,beliau berkata di hadapan para jama'ah masyaik masa itu bahwa beliau mendengar seseorang berkata,sedangkan beliau diantara tidur dan terjaga :Sesungguhnya Allah melimpahkan limpahan yang banyak ke Kubur Imam Nawawi ,limpahan tersebutpun mengalir ke kitab-kitab beliau karena itulah Kitab-kitab beliau tersebar dan termasyur".

Murid-muridnya

Pengajian beliau diikuti oleh para Ulama dan HAmin 'afid serta pembesar-pembesar,ilmu dan fatwanya tersebar ke seluruh Negeri sebagian orang yang menenguk ilmu dari beliau adalah:

1.'Alamah Khadim 'Alauddin bnu 'Attar.

2.Syaikh Abu Abbas bin Ibrahim bin Mus'ab seorang ahli Nahwu

3.Muhaddits Abu 'Abbas Ahmad bin Faraj Isybili

4.Syaikh Syihab Ahmad bin Muhammad bin Abbas bin Ja'wan,seorang mufti yang zuhud

5.Syaikh Rasyid Ismail bin Usman bin Abdul karim bin Mu'allin bermazhab hanafi.

6.Jamal Rafi' Samidi ibnu hajras bin sya'i,seorang ahli hadits dan banyak lainnya.

Diceritakan oleh 'alamah faqih syarif abu Zakaria Munawi semoga Allah merahmati beliau dari Wali Allah syaikh Abi Zar'ah Al-'iraqi bahwa para Jinpun membaca(mempelajari ilmu) dihadapannya,ada sebagian penuntun ilmu bersama beliau,tiba-tiba seekor ular masuk,penuntut ilmu tersebut ketakutan,Imam Nawawi menenangkannya sambil memperkenalkan bahwa ular tersebut adalah salah satu penutut ilmu dari golongan jin.Imam Nawawi berkata : Bukankah aku telah mencegahmu berubah seperti ini,beliaupun

mempersaudara penuntut ilmu itu dengan jin tersebut,saat jin ingin pulang ke tempatnya di bagdad atau Iraq,meminta izin oleh penuntut ilmu kepada sang Imam untuk sama-sama berangkat untuk menenggok Negeri Jin tersebut,Syaikpun mengizinkan serta mengwasiatkan bahwa jin merubah dirinya berupa unta dan menyuruh penuntut ilmu tersebut mengenderainya dan berkata kepadanya ; Bila kamu merasa sangat dingin pejamkan matamu karena jin tersebut akan menerbangkannya ke udara,penuntut tersebut mengikuti semua pesan imam Nawawi sehingga turunlah mereka di tempat yang dimaksudkan kemudian merekapun kembali lagi bersama-sama dan syaik tidak memesan untuk dibawakan buah apapun dari tempat tersebut.

Dan termasyur bahwa Nabi khaidir berkumpul dengan Imam Nawawi .dan Imam Nawawipun berkata dalam Kitab Tahzib mayoritas para ulama berpendapat bahwa Nabi Khaidir masih hidup dan ada diantara kita.

Syaikh Mu'mar Abu Qasim ibnu Amir Mizzi,seorang syekh yang shaleh dan jujur,beliau termasuk kalangan Akhyar,bahwa beliau pernah bermimpi,beliau berkata : Saya mendengar suara Lonceng,saya merasa takjub,sayapun bertanya : Ada apa ini ?,maka ada orang menjawab : Malam ini diangkatnya wali Qutub yahya Nawawi –Rahimullah-,akupun terjaga dari tidur,maka aku terjaga dari tidur,aku tidak mengenal Syekh dan pernah aku sebelumnya,sewaktu aku memasuki Kota Damskus untuk suatu keperluan,aku menceritakan syaikh yang kutemui dalam mimpi kepada seseorang,orang itu berkata :Beliau adalah guru Besar Darul Hadis Asyrafiah,beliau sedang duduk disana menyampaikan pelajarannya,aku meminta petunjuk padanya dan aku memasuki majelis tersebut,aku mendapati syekh sedang duduk dikelilingi .

oleh para Jama'ah,tiba-tiba pandangan beliau menuju arahku,beliau bangkit berjalan ke arahku di ujung ruangan,meninggalkan jama'ah,tidak membiarkan saya berbicara,dan beliau

berkata : Sembunyikanlah apa yang ada pada kamu,jangan kamu berbicara kepada seorangpun.kemudian beliau kembali ke tempatnya,dan tidak menambah lebih dari itu,dan saya belum melihatnya sebelum itu dan tak pernah bertemu beliau sesudahnya.

Menurut Hafidz Sakawi,para Ahli Kasyaf berkata: Imam Nawawi tidak meninggal sebelum menjadi wali Qutub.

Berkata Arif Muhaqqiq Mukasyif Abu Abdurrahman Muhammad Ikmimi Qaddasallahu sirrahu: Adalah Syaik menempuh jalan para Sahabat RA dan tidak aku Ketahui seorangpun pada masanya berjalan pada Jalan sahabat selainnya

Berkata syaik Takiyuddin Subki Tidak berkumpul sesudah Tabi'in Kumpulan yang berkumpul di hadapan Imam Nawawi dan di permudah seperti dipermudah kepada beliau.

Menyebutkan oleh seorang Wali Allah Abu Hasan Muqim di Mesjid Baitul Kahya yang di luar kota Damaskus,beliau berujar : Ketika kaki saya terkena sakit encok,Syaik membesuk saya,tatkala beliau duduk di sampingku beliau memulai berbicara tentang kesabaran,tiap kali beliau berbicara penyakitku sedekit demi sedikit berkurang,hingga hilang total,akupun menyadari bahwa hilangnya tersebut dengan berkat beliau.

Berkata oleh Jammaah di Nawa,Mereka meminta pada suatu hari agar beliau tidak melupakan mereka di hari qiyamat,beliau menjawab :Jika ada bagi saya disana kedudukan,demi Allah saya tidak akan masuk surga sedangkan orang yang kukenal masih dibelakangku".

Menurut Syaikh Taki Muhammad bin Hasan Al-lakmi :Bahwa banyak kekeramatan imam Nawawi terlihat nyata seperti mendengar hatib(suara yang tidak Nampak wujudnya),membuka pintu yang terkunci dengan gembok dan mengembalikannya seperti sedia kala,membelah dinding di malam hari dan keluar dari seorang yang bagus

rupanya,beliau berbicara dengan orang tersebut tentang kebaikan dunia dan akhirat,berkumpulnya beliau dengan para Aulia yang tersembunyi,tersingkap hal seseorang yang tidak mengetahui kecuali Allah dan orang bersangkutan,dan memberitau tentang kematian dirinya waktu beliau di Damaskus.

Apabila beliau berbicara,beliau membukanya dengan alhamdulilah dan memuji Allah,jika beliau menyebut Nama Nabi Muhammad belaiu menguatkan suaranya bershalawat kepada Nabi Muhammmad SAW,bila menyebut para Shalihin beliau menyebutnya dengan penuh ta'dimdan penghormatan,memuliakan,menyebut tentang kepemimpinan,sejarah hidup dan keramat mereka.

Diantara Kasyaf(terbuka hijabnya) apa yang diceritakan oleh Zain Umar bin Wardi saat menyampaikan biografi syamsu ibnu Naqib daripada sejarahnya,beliau berkata : Waktu saya bertemu Imam Nawawi saya masih anak-anak semoga Allah merahmatinya di hari-hari beliau menyibukan diri dengan Allah, beliau menyambutku sambil berujar :Selamat datang wahai Hakim Agung! Saya melihat tak ada seorangpun bersama beliau selain aku,maka belaiu berkata kepadaku: Duduklah Waha guru orang Syam!,akhir apa yang beliau katakana menjadi kenyataan.

Berkata oleh seorang ahli fiqh syaikh Abi 'Ali Said bin Usman Syawa-I Al-jabaruthi: Saya melihat Nabi dalam mimpi saya berdiri tepi pantai yang terbelah,beliau bersabda: Apabila berbeda pendapat pengarang Muhazzab dan pendapat imam Ghazali dan Imam Nawawi,Ambillah dari pendapat Nawawi,beliau lebih mengenal sunnahku,aku bermimpi beliau pada kali kedua dan aku bertanya tentang imam Nawawi, Rasullullah menjawab :beliau adalah penghidup agamaku"

Wara'dan kesederhanaan hidup

Imam Nawawi tidak pernah memakan buah-buahan dari Damaskus,Ada orang bertanya Kenapa begitu?,beliau menjawab :Bahwa buah-buahan di Damaskus banyak dari harta Wakaf dan harta yang dilarang syara' untuk dibelanjakan(Hajr)dan tidak bolehkan mempergunakan harta tersebut kecuali untuk suatu kemaslahatan atau dengan cara musaqah(paroan kebun) atau dengan kata lain meyerahkan pohon kurma atau anggur kepada perkerja agar memeliharanya dengan menyiram dan menjaganya dengan perjanjian bahwa bahwa dia berhak terhadap bagian yang jelas dari buahnya

Beliau meninggalkan semua yang bersifat keduniawian sehingga beliau tidak mengambil gaji satu dirhampun dari Madrasah Asrafiyah,tempat beliau mengajar bahkan beliau membeli kitab-kitab dan mengwakafkan ke Madrasah tersebut

Beliau tak pernah mengkomsumsi kurma muda dan air dingin seperti kebiasaan orang-orang Damaskus ,beliau benar-benar menjauhi kelezatan dunia baik dari segi makanan dan lainnya.Beliau tidak menikah dikarenakan kesibukan dalam ilmu dan amal,beliau makan sehari semalam Cuma sekali dan sekali minum ketika sahur,bila beliau minum tak pernah meminum air dingin.

Imam Zahabi pernah berkata : Beliau bukanlah orang yang suka berlebihan dan bernikmat-nikmat sebab ketakwaaan,qana'ah dan wara' dan muraqabah(merasa selalu dalam pengawasan Allah baik sendirian atau di tempat ramai,meninggal semua yang sia-sia,baik dari pakaian yang bagus,makanan enak atau memperindah tampilan,beliau berjenggot tebal dan sangat berwibawa,sedikit tertawa,tidak pernah bermain-main,selalu serius,berkata benar walaupun itu pahit,tidak takut pada celaan orang mencela kalau memang itu karena Allah.

Karena sangat wara'nya beliau jarang menerima tamu dari anak muda,malahan beliau menujuki mereka untuk belajar kepada Syeikh Aminuddin Asytari,karena pengetahuan

agama dan amanatnya beliau berpendapat haram melihat Amrad(pemuda tampan) berbeda dengan pendapat Imam Rafi'I rahimahullah

Pujian para Ulama

1.Syekh 'Alamah Alauddin Ali bin Ibrahim(Ibnu Attar),pelayan beliau.

"Guruku dan ikutanku adalah Imam yang mempunyai karya yang banyak serta sangat bermanfaat,ahli tauhid dan satu-satunya di masanya,banyak berpuasa,shalat malam,zahid pada dunia dan gemar pada akhirat,berakhlak tinggi dan mulia,'Alim Rabbani,mendalam ilmunya dalam semua bidang(Muhaqqiq dan muzaqqiq),dan ketinggiannya pada zuhud,wara',ibadat dan menjaga diri pada semua perkataan,perbuatan dan keadaan,baginya kekeramatan yang melimpah dan nyata,menghafal hadits-hadits Rasullullah Sallallahu 'alaihi wassalam,mengenal keshahihan,ketimpangan,kegharibain lafad-lafadz hadits dan keshahihan makna-maknanya dan penggalian hukum fiqh darinya,menghafal mazhab Syafi'i,qaedah-qaedah,ushul dan furu'nya serta mazhab sahabat ,tabi'n,perbedaan pendapat ulama, kesepakatan dan ijma' mereka.

2.Syekh Taqiyuddun Muhammad bin Hasan Al-lakhmi

"Beliau adalah orang yang 'alim ilmu fiqh,cabang-cabangnya(furu') dari pendapat-pendapat Imam Syafi'I dan sahabat-sahabatnya,selama 20 tahun mengajarkan berfatwa dan mengajarkan manusia ilmu dan fiqh,hadits,adab dan zuhud,tiada pada masa itu di Negeri-negeri orang Islam orang seperti beliau,muhaqqiq,hafidz,mantap dalam ilmu,wara'.mendalami hadits,mengetahui shahih,hasan dan hadits-hadits yang bermasalah,beliau di puji oleh para imam-imam yang shaleh dan Ulama-ulama yang 'Arif,kaum muslimin mengalami kesedihan luar biasa setelah beliau meninggal.

3.Syekh Syamsuddin Muhammad bin Fakhru Abdurrahman bin yusuf Ba'li

Beliau adalah Imam yang mendalam ilmunya,hafidz,menggeluti semua ilmu,mengarang kitab-kitab besar,sangat wara' dan zahud,dan beliau selalu menyerukan pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran raja-raja,pejabat-pejabat dan rakyat biasa,kita meminta kepada Allah meridhainya dan kita semua dengan berkat beliau.

4.Syaikh Quthubuddin Musa Yunaini Al-Hambali

Beliau seorang ahli hadits yang zahid,ahli ibadat yang wara',sangat banyak pengetahuannya,pemilik karya bermanfaat,beliau satu-satunya orang wara' dan banyak beribadat di masanya,menyedikitkan dunia,mencurahkan diri memberi manfaat dan menyusun kitab,sangat tawaddu',kasar pakaian dan makanan,memerintah kebaikan dan melarang kemungkaran.

5.Syaik Hafid Barzali

Beliau Seorang syaik,imam,al-Hafidz,Zahid,wara',ahli ibadat,menyedikitkan dunia,dan berpuasa dahr(berpuasa setiap hari kecuali hari tasyriq)

6.Syaikh Syamsuddin Zhahabi berkata dalam kitabnya Syirul Nubula

Beliau seorang guru besar imam ikutan ummat,Al-hafidz,Zahid,ahli ibadat,ahli fiqh,mujtahid,Rabbani,syaikh Islam,seorang selalu melakukan kebaikan setiap hari,penghidup ilmu agama,pemilik karya-karya yang termasyur ke seluruh penjuru,yang menyibukkan dirinya dengan ilmu,amal dan menyusun kitab,mengintropeksi diri,mencari keridhaan Allah Ta'ala,selalu beribadah,berpuasa,memuji Allah,berzikir dan melakukan wirid,menjaga panca indra dari maksiat dan perbuatan sia-sia,mengenal hadits,menggeluti ilmu-ilmu dan orang-orang yang meriwayatnya,pimpinan pada penukilan mazhab,mahir dalam semua pengetahuan islam.

Sedangkan di kitab Tarikhul Islam Imam zahabimenyebutkan

Beliau adalah Mufti Ummat,Syaikhul Islam,Al-hafidz,Zahid,satu-satunya ‘alim dan termasuk waliyullah.

7.Syaikh ‘Alamah Zainuddin Umar bin Wardi berkata pada tarikhnya:

Imam Nawawi adalah Syaikhul Islam,”alim Rabbani,Zahid,penghidup Agama,beliau mempunyai perjalanan tersendiri pada semua ilmu,karya dan agama,keyakinan,wara’,zuhud,mencukupi dengan sedikit,ibadat,tahajjud dan takut pada Allah.

8.Wali Allah ‘Affif Yafi berkata pada kitab tarikhnya:

Imam Nawawi syaikhul Islam Mufti manusia,muhaddits yang mantap,Muhaqqiq,mudaqqiq,sangat pandai,bermanfaat untuk orang dekat dan jauh,pengurai mazhab,member standard dan menyusunnya,salah satu ahli ibadah yang wara’ dan zuhud,’Alim yang mengamalkan ilmunnya,peneliti yang mempunyai kelebihan,wali besar,pimpinan yang masyur.

9.Tajuddid Abu Nashr As-subki berkata dalam kitab Thabaqatus Syafi’iyyah Kubra

Beliau adalah guru besar dan Imam yang sangat ‘alim,penghidup Agama,abu Zakaria.syaikhul Islam,gurunya mutaakhirin,hujjatulllah untuk orang-orang yang akan datang,penyeru ke jalan salaf,beliau adalah yahya semoga Allah merahmatinya pimpinan yang mengendalikan dan mematahkan nafsu,zahid,tidak memperdulikan dunia yang hina,beliau hanya membangun agama.

10.Syaikh Al-hafidh ‘Imaduddin ibnu katsir berkata di kitab tarikhnya

Beliau adalah syaikh,seorang imam yang sangat alim,syaikh mazhab,pembesar ahli fiqh pada zamannya,yang menguasai inti pengetahuan orang-orang dahulu,seorang zuhud,ahli ibadat,

memilih yang terbaik dari sauatu perkara, manusia berkumpul untuk mempelajari pengetahuan darinya,memfokuskan perhatian pada ilmu yang orang lain tidak mampu melakukannya,beliau tidak menyia-nyiakan sedikitpun waktunya.

11.Qadhi Safdh Muhammad bin abdurraman Usmani

Imam Nawawi adalah syaikhul Islam keberkahan bagi golongan syafi'iyah,penghidup dan penglurus mazhab,orang yang tetap mengamalkan pendapat paling rajah(kuat) diantara ahli fiqh,wali Allah yang 'arif,qutb,hidup dalam kesusahan,wara',memelihara diri,salah satu dari ulama 'arifin,ahli ibadah yang shalih yang mengumpulkan diantara ilmu,ibadat,amal dan zuhud.

12.Syekh Taqiyuddin ibnu Qadhi suhbah berkata dalam Thabaqatus Syafiiyah

Beliau adalah seorang fiqh.al-hafidz,Zahid,salah satu orang yang sangat 'alim,syaikhul Islam,penghidup Agama Abu Zakaria.

Nasehat dan wasiat

Kisahnya, suatu ketika seorang sultan dan raja, bernama azh-Zhahir Bybres datang ke Damaskus. Beliau datang dari Mesir setelah memerangi tentara Tatar dan berhasil mengusir mereka. Saat itu, seorang wakil Baitul Mal mengadu kepadanya bahwa kebanyakan kebun-kebun di Syam masih milik negara. Pengaduan ini membuat sang raja langsung memerintahkan agar kebun-kebun tersebut dipagari dan disegel. Hanya orang yang mengklaim kepemilikannya di situ saja yang diperkenankan untuk menuntut haknya asalkan menunjukkan bukti, yaitu berupa sertifikat kepemilikan.

Akhirnya, para penduduk banyak yang mengadu kepada Imam an-Nawawi di Dar al-Hadits. Beliau pun menanggapinya dengan langsung menulis surat kepada sang raja.

Sang Sultan gusar dengan keberaniannya ini yang dianggap sebagai sebuah kelancangan. Oleh karena itu, dengan serta merta dia memerintahkan bawahannya agar memotong gaji ulama ini dan memberhentikannya dari kedudukannya. Para bawahannya tidak dapat menyembunyikan keheranan mereka dengan menyeletuk, “Sesungguhnya, ulama ini tidak memiliki gaji dan tidak pula kedudukan, paduka !!”.

Menyadari bahwa hanya dengan surat saja tidak mempan, maka Imam an-Nawawi langsung pergi sendiri menemui sang Sultan dan menasehatinya dengan ucapan yang keras dan pedas. Rupanya, sang Sultan ingin bertindak kasar terhadap diri beliau, namun Allah telah memalingkan hatinya dari hal itu, sehingga selamatlah Syaikh yang ikhlas ini. Akhirnya, sang Sultan membatalkan masalah penyegelan terhadap kebun-kebun tersebut, sehingga orang-orang terlepas dari bencananya dan merasa tentram kembali.

Wafatnya

Pada tahun 676 H, Imam an-Nawawi kembali ke kampung halamannya, Nawa, setelah mengembalikan buku-buku yang dipinjamnya dari badan urusan Waqaf di Damaskus. Di sana beliau sempat berziarah ke kuburan para syaikhnya. Beliau tidak lupa mendo’akan mereka atas jasa-jasa mereka sembari menangis. Setelah menziarahi kuburan ayahnya, beliau mengunjungi Baitul Maqdis dan kota al-Khalil, lalu pulang lagi ke ‘Nawa’. Sepulangnya dari sanalah beliau jatuh sakit dan tak berapa lama dari itu, beliau dipanggil menghadap al-Khaliq pada tanggal 24 Rajab pada tahun itu. Di antara ulama yang ikut menyalatkannya adalah al-Qadly, ‘Izzuddin Muhammad bin ash-Sha`igh dan beberapa orang shahabatnya.

Semoga Allah merahmati beliau dengan rahmat-Nya yang luas dan menerima seluruh amal shalihnya. Amin.

MUQADDIMAH AL-MAHALLI

الرَّحِيم

Dengan Nama Allah yang Maha pengasih lagi maha Penyayang

إنْعَامِهِ   ﷲ

Segala puji milik Allah atas limpahan nikmatnya

وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ   سَيِّدِنَا

Shalawat dan salam kepada penghulu(saidi) kita Muhammad dan Keluarga dan semua sahabatnya

سَيِّد (penghulu)digunakan untuk orang yang mulia pada kaumnya atau untuk yang orang dikuti atau raja

آلِهِ (Keluarganya)adalah mereka yang mukmin dan mukminat dari anak-anak Bani Hasyim dan Muthallib

أصْحَابِهِ(Sahabatnya) adalah orang yang berkumpul dengan Nabi hal keadaan beriman dengan Nabi kita Muhammad SAW ketika Nubuatnya pada hidup beliau walaupun tidak lama menyertainya atau tidak melihat beliau,yang di maksud Ijtima'(berkumpul)adalah secara 'urfi,maka termasuklah seperti orang buta,orang yang tidur,anak kecil,Nabi khaidir dan Nabi Isa Alaihima wasallam.dan tidak termasuk orang melihat dalam mimpi atau berkumpul di langit pada malam isra',dan termasuk Sahabat dari anak adam,jin dan malaikat,dan tidak termasuk orang mukmin yang menjadi kafir walaupun secara hukum seperti anak kecil,dan disyaratkan menjadi sahabat orang yang dalam kondisi beriman karena tetap persahabatannya sesudah wafat beliau bukan karena semata-mata disebut sahabat saja.

هَذَا إلَيْهِ الْمُتَفَهِّمِينَ لِمِنْهَاجِ الْفِقْهِ

Ini sesuatu yang memotivasi kepadanya oleh kebutuhan orang-orang yang ingin memahami Minhaj Fiqh pada sebuah syarah

الْمُتَفَهِّمِينَ adalah thalibul fahmi(orang yang mencari pemahaman bisa diartikan sebagai muta’llim(penuntut ilmu) atau mu’allim(guru)

(syarah) artinya menyingkap dan memperjelas dengan nyata

يُحِلُّ أَلْفَاظَهُ وَيُبَيِّنُ وَيُتَمِّمُ وَجْهٍ لَطِيفٍ وَالتَّطْوِيل لِلدَّلِيل وَالتَّعْلِيل

Yang menguraikan lafad-lafad dan menjelaskan tujuan,meyempurnakann semua faedahnya dalam bentuk yang tipis yang kosong dari ketidak beraturan dan bertele-tele yang mengandung dalil dan ‘ilat

artinya faedah

adalah penambahan yang berbeda tampa faedah

وَالتَّطْوِيل adalah penambahan yang tidak menentukan dasar

maksud

لِلدَّلِيل (dalil)adalah sesuatu yang disebutkan untuk menetapkan hukum dari kitab,sunnah,ijma’.qiyas atau istishab

وَالتَّعْلِيل(‘illat) adalah menampakan faedah hukum

يَنْفَعَ بِهِ وَهُوَ الْوَكِيلُ

Dan akan Allah aku meminta agar syarah ini memberi manfaat,Allah Maha mencukupi dan sebaik-baik tempat berserah diri

didahulukan maf'ul(Allah) untuk berfaedah takshis

artinya Allah mencukupi aku

الوَكِيلُ bermakna pemelihara,tempat berpegang,tempat berlindung atau tempat meminta tolong yang mengurus kemaslahatan makluk atau yang diserahkan kepadanya pengaturan(tadbir)mereka

رَحِمَهُ (الرَّحِيمِ)

Telah berkatalah pengarang(Imam Nawawi)Semoga Allah Ta'ala merahmatinya:Dengan Nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Peyayang artinya aku mebuka

(Aku karang) sebab (aku membuka)kalimat yang cocok untuk penggantinya adalah berposisi khusus dan mencakup semua,ditakdirkan fi'il(Kata kerja) dan tempatnya di akhir bismillah sebab meninjau pada asal perkerjaan dan berfaedah iktisas(mengkhususkan)

(لله) هِيَ صِيَغ وَهُوَ بِالْجَمِيل بِهَا بِمَضْمُونِهَا أَنَّهُ لِجَمِيعِ يَحْمَدُوهُ

Segala puji milik Allah adalah bentuk pujian yang menggambarkan kebagusan karena maksudnya adalah pujian pada Allah dengan kandungan Alhamdulillah sebab Allah adalah pemilik sekalian pujian dari makluk atau pantaslah mereka memuji-Nya bukan bermaksud Alhamdulillah menginformasikan pujian tersebut

(segala puji) adalah salah satu dari kumpulan lafadz yang dapat memenuhi pujian sebab pujian juga dapat dilakukan dengan selainnya

( ) ( ) ( ) بِالتَّخْفِيفِ (الْكَثِيرِ ( ) (ـهُ)

( ) ( ) (بِجَمِيعِهَا

(Al-barri) dibaca dengan Ba berbaris di atas artinya yang berbuat baik ( ) dibaca dengan takfif adalah yang banyak karunia atau pemberian,segala nikmatnya sangatlah besar (نِعَمُهُ)jamak dari dengan makna memberi kenikmatan yang tak dapat dihitung atau dibatasi dengan seluruh angka dan bilangan.

تُحْصُوهَا

Dan jika kamu menghitung segala nikmat Allah,Kamu tidak mampu menghitungnya

( ) ( )

Allah Maha pemberi nikmat dengan lembut artiya memberi kemampuan untuk ta'at

( ) الْهِدَايَةِ لَهَا (الْهَادِي سَبِيل (طَرِيقِهِ وَهُوَ

Yang memberi petunjuk(hidayah) di jalannya,lawan petunjuk adalah kesesatan

(لِلتَّفَقُّهِ الدِّينِ) التَّفَهُّمِ الشَّرِيعَةِ (بِهِ) بِهِ الْخَيْرَ ( ) لَهُ (

Allah pemberi taufik memahami Agama artinya melimpahkan kemampuan memahami masalah syariat,untuk orang yang Allah kehendaki kebaikan dengannya dan Allah pilih dari para hamba

هَذَا حَدِيثِ الصَّحِيحَيْنِ { يُرِدْ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ الدِّين

Pemahaman ini di ambil dari hadits riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim yang bunyinya

Seseorang yang Allah kehendaki kebaikan baginya,Allah akan memberinya pemahaman dalam Agama.

(   ) أنْهَاهُ (وَأَكْمَلَهُ   ) (وَأَشْمَلَهُ) أَعَمَّهُ , أَصِفُهُ بِجَمِيعِ صِفَاتِهِ مِنْهَا جَمِيلٌ

Aku memuji Allah sehabis-habisnya,sesempurna dan sebersih bersihd dan selengkap-lengkapnya artinya Aku menyifati Allah dengan semua sifat-sifatnya,karena semua sifat itu baik

إِيجَادُ   وَهُوَ   حَيْثُ تَفْصِيلُهُ حَدِيثِ

وَغَيْرِهِ {   لله   وَنَسْتَعِينُهُ }   لِأَنَّهُ

Tujuan demikian adalah membuat pujian yang telah disebutkan.Pujian pertama lebih mendalam dari ini karena pujian dengan bentuk isim(Alhamdulillah)itu terasa dalam jiwa dari segi terperincinya pujian.Dalam hadits Imam Muslim dan lainnya disebutkan Sesunngguhnya segala puji milk Allah Kami memuji dan memohon pertolongan padanya,karena Allahlah yang berhak dipuji.

(وَأَشْهَدُ)   (إِلَهَ)   (   )

Dan aku bersaksi artinya aku menyakini bahwa tiada Tuhan yang disembah sebenarnya pada kenyataan kecuali yang wajib ada

(   )   لَهُ   يَنْقَسِمُ بِوَجْهٍ   نَظِيرَ لَهُ   مُشَابَهَةَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ غَيْرِهِ بِوَجْهٍ

Allah satu tidak berbilang tidak terbagi satu sisipun dan tiada bandingan dan tiada serupa antaranya dan lain-Nya dari segi manapun

(   )   الْمُؤْمِنِينَ   يُظْهِرُهَا   عَلَيْهَا

Maha pengampun artinya Maha penutup segala dosa orang-orang yang Allah kehendaki dari Hamba-hambanya yang beriman.Allah tidak menampakkan segala dosa hamba dengan menyiksanya

يَقُلْ الْقَهَّارُ الْقَهْرِ قَبْلَهُ مُلْكِهِ الْقَهْرُ

Tidak dikatakan Qahhar sebagai pengganti Ghaffar Karena arti Qahhar dapat difahami dari sebelumnya sebab posisi Allah satu pada miliknya itu disebut Qahhar(Maha perkasa).

)وَأَشْهَدُ وَرَسُولُهُ (لِيَدْعُوَهُمْ دِينِ

Dan Aku bersaksi sesungguhnya Muhammad hamba dan utusan-Nya yang terpilih dan dipilih artinya dari manusia untuk mengajak mereka kepada Agama Islam

(عَلَيْهِ لَدَيْهِ) اللَّهُمَّ عَلَيْهِ .

Allah merahmati dan melimpahkan kesejahteraan dan menambah karunia dan kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW,(tujuan kalimat ini adalah) sebagai doa yang artinya ya Allah berilah keselamatan dan kesejahteraan dan tambahkanlah untuk beliau.

التَّشَهُّدَ لِحَدِيثِ { لَيْسَ فِيهَا تَشَهُّدٌ فَهِيَ كَالْيَدِ } الْقَلِيلَةِ

Imam Nawawi menyebutkan Tasyahud(penyaksian) karena hadits Abi Daud dan Tirmidzi :Tiap-tiap khutbah tampa tasyahud laksana tangan terkena penyakit kusta artinya kurang berkah.

(الْمَعْهُودِ) بِالْفِقْهِ وَالْحَدِيثِ وَالتَّفْسِيرِ (لِأَنَّهَا)

Adapun sesudah perkara yang telah lewat maka sungguh menyibukkan diri dengan ilmu yang maklum pada syara’ yang terbenar dengan fiqh dan hadits dan Tafsir adalah ketaatan paling utama,karena ketaatan ada yang diwajibkan dan ada yang disunatkan

. مِنْهُ لِأَنَّهُ ايَةٍ

Dan yang diwajibkan lebih utama dari yang disunatkan,dan menyibukkan diri dengan ilmu adalah sebagian yang diwajibkan karena hukumnya fardhu kifayah

حَدِيثٍ حَسَّنَهُ } {

Pada hadits,yang menilai hasan oleh Imam Tirmidzi(disebutkan) Kelebihan orang ‘alim atas ahli Ibadah seperti kelebihanku diatas serendah-rendah kamu

( ) (فِيهِ (وَهُوَ هَ بهَا الْخَيْرِ

Dan diantara sebagus-bagus perkara yang disalurkan seluruh waktu yang berharga adalah ibadat,diserupakan mempergunakan segala waktu untuk ibadat dengan menyalurkan harta pada semua bidang kebaikan yang dinamakan dengan infak

لِأَنَّهُ يُمْكِنُ تَعْوِيضُ يَفُوتُ مِنْهَا إِلَيْهَا صِفَتَهَا يُقَالُ : هُوَ

يَصِحُّ بَيْنَهُمَا هَذَا التَّقْدِيرِ

(berharga) sebab tidak (seluruh waktu) dengan Dan Imam Nawawi menyifati mungkin mengganti perkara yang hilang pada seluruh waktu dengan tampa beribadat,Imam Nawawi mengidhafatkan Auqat kepada sifatnya Nafaiis untuk saja’(persamaan akhir kata)

رَحِمَهُمُ التَّصْنِيفِ (الفِقْهِ هُنَا

الْمُجْتَهِدِ فِيمَا يَرَاهُ

Dan Ashab kami semoga Allah merahmati mereka sungguh memperbanyak menyusun kitab-kitab yang luas pembahasan dan ringkasan-ringkasan dalam bidang fiqh.arti disini adalah berkumpul pada mengikuti Imam mujtahid pada segala hukum yang berpendapat olehnya, adalah majas(kiasan) dalam berkumpul pada pergaulan

( ) الدِّينِ الكَرِيمِ (رَحِمَهُ) خَدِيجٍ

طِّهِ فِيمَا رَحِمَهُ

Ringkasan paling mantap adalah Muharrar karya Imam Abi Qasim Imamiddin Abdul karim Rafi'I,semoga Allah Ta'ala merahmatinya,Rafi'I dinisbahkan kepada Rafi' bin Khadi' salah seorang sahabat Nabi seperti yang diceritakannnya dengan tulisan beliau sendiri,semoga Allah merahmatinya

(التَّحْقِيقَاتِ) الكَثِيرَةِ وَالتَّدْقِيقَاتِ الغَزِيرَةِ الدِّينِ , كَرَامَاتِهِ عَلَيْهِ

التَّصْنِيفِ مَا يُسْرِجُهُ عَلَيْهِ

Imam Rafii adalah seorang yang memiliki pendalaman yang banyak dalam ilmu dan penelitian melimpah pada Agama,diantara kekeramatan beliau seperti yang dikisahkan ranting kayu bercahaya saat beliau tampa penerangan waktu mengarang

(وَهُوَ) (كَثِيرُ تَحْقِيقِ المَذْهَبِ) ذَهَبَ إِلَيْهِ وَأَصْحَابُهُ

الذَّهَابِ

Muharrar sangat banyak manfaatnya,pegangan untuk mendalami Mazhab,arti Mazhab adalah pendapat Imam Syafii dan Ashabnya dalam persoalan-persoalan hukum,Mazhab majas(kiasan) dari tempat berjalan

(وَغَيْرِهِ **أُولِي الرَّغَبَاتِ)** أَصْحَابِهَا وَهِيَ الْغَيْنِ بِسُكُونِهَا

(Muharrar juga)menjadi pedoman mufti dan orang-orang lain yang gemar artinya para Ashabnya, dibaca dengan Fattah Ghain,jama' dari dengan sukun ghain.

(مُصَنِّفُهُ رَحِمَهُ يَنُصَّ) (صَحَّحَهُ) فِيهَا

Sungguh imam Rafii semoga Allah merahmatinya(sebagai pengarang Muharrar) tetap menjelaskan persoalan-persoalan perbedaan pendapat berdasarkan yang dishahihkan oleh pembesar Ashab

( ) بِالتَّخْفِيفِ وَالتَّشْدِيدِ (الْتَزَمَهُ) عَلَيْهِ يُنَافِي اسْتِدْرَاكُهُ عَلَيْهِ التَّصْحِيحَ الْآتِيَةِ (

وَهُوَ) الْتَزَمَهُ (أَهَمِّ) هُوَ (أَهَمُّ) الْفِقْهِ مَسَائِلِهِ (

Imam Rafii menyempurnakan perkara yang beliau tetapkan menurut yang nyata padanya maka tidak berlawanan demikian oleh istidraknya imam Nawawi atas Imam Rafi'i dalam mentashih di beberapa tempat yang akan datang,Imam Rafii tetap menjelaskan perkara yang paling penting bahkan yang sangat penting yang diperlukan oleh penuntut fiqh yang berpijak pada penshahihan perbedaan pendapat dalam beberapa persoalan

dibaca dengan takfif dan tasydid

istidrak adalah berbeda pendapat yang ditarjih imam nawawi terhadap pendapat yang dinash imam rafi'i berdasarkan tashih kebanyakan ashab

حَجْمِهِ) (يَعْجِزُ حِفْظَهُ أَهْلُ) الرَّاغِبِينَ الْفِقْهِ (أَهْلُ
الْعِنَايَاتِ) مِنْهُمْ يَكْبُرُ يَعْظُمُ عَلَيْهِ حِفْظُهُ

Namun kitab Muharrar bentuknya besar yang lemahlah menghafal oleh ahli masa artinya orang-orang yang gemar menghafal ringkasan fiqh kecuali sebagian orang yang memiliki minat maka tidak susah mereka menghafalnya

(فَرَأَيْت) الْمُهِمَّةِ ( ) يَفُوتَ (حَجْمِهِ) هُوَ

الزِّيَادَةِ بِيَسِيرِ

Maka menurut pendapatku meringkas muharrar tampa menghilangkan sedikitpun semua maksudnya seumpama setengah bentuk muharrar yang terbenar dengan perkara yang terjadi pada kenyataan daripada penambahan sedikit lebih dari setengah

(فَرَأَيْت) dari pemikiran urusan penting

(لِيَسْهُلَ حِفْظُهُ) يَرْغَبُ ( ) (أَضُمُّهُ إِلَيْهِ

(أَثْنَائِهِ . أَصْلِهِ قِيلَ) (

Agar mudah dihafal ringkasannya oleh tiap orang yang menyukai menghafalnya,ringkasan ini diringi perkara yang aku gabungkan di pertengahannya Insya Allah,dengan demikian mendekatilah bentuk asalnya ringkasan seperti yang dikatakan orang Nafaiisil mustajadat(perkara yang dianggap sangat bagus)

(مِنْهَا التَّنْبِيهُ قُيُودٍ) فِيهَا (هِيَ) بِذِكْرِهَا

Diantara nafaisul musstajadat itu memberitahu beberapa kaitan pada sebahagian masalah dengan disebutkannya beberapa hubunga dari asal muharrar yang dibuangkan artinya ditinggalkan, karena mencukupi dengan menyebutkan beberapa kaitan dalam kitab-kitab yang luas pembahasannya

(وَمِنْهَا يَسِيرَةٌ) خَمْسِينَ (ذَكَرَهَا الْمَذْهَبِ) فِيهَا

(سَتَرَاهَا) مُخَالَفَتِهَا لَهُ ( ) فِيهَا هُوَ

بِهِ

dan diantara nafaisul musstajadat itu dibeberapa tempat yang sedikit sekitar 50 tempat yang menyebutkan oleh imam rafi'i sebagian persoalan didalam kitab muharrar atas kebalikan pendapat terpilih di dalam mazhab yang akan disebutkan kemudian khilaf mukhtar pada beberapa tempat, secara ditashihkan sebagaimana akan kamu ketahui Insya Allah Ta'ala pada kotradiksinya beberapa persoalan karena melihat dalil-dalil yang jelas,maka penyebutan Muktar adalah yang dimaksudkan jika pengarang mengungkapkan kata Muktar pada awalnya maka sungguh lebih baik.

)وَمِنْهَا أَلْفَاظِهِ غَرِيبًا) غَيْرَ

Termasuk Nafaisul mustahadat mengantikan lafadz-lafazdz asing yang tidak akrab penggunaannya

(مُوهِمًا) الْوَهْمِ الذِّهْنَ

Atau yang menimbulkan kesamaran di dalam jiwa

( ) الْإِتْيَانُ (مِنْهُ جَلِيَّاتٍ) ظَاهِرَاتٍ

Sebalik yang benar artinya mendatangkan pengganti yang lebih jelas,yang lebih ringkas dengan ungkapan yang nyata dalam menyampaikan maksud

بِهِ إِدْخَالِهَا

: الْجَيِّدَ الْجَيِّدَ .

Imam Nawawi memasukan ba sesudah lafadz pada yang didatangkan sebab sesuai dengan pemakaian Umum(urfi) walaupun berlawanan dengan yang di kenal pada

Lughat(bahasa) yaitu memasukankan ba pada yang ditinggalkan contoh Aku ganti yang bagus dengan meninggalkan yang buruk artinya aku ambil yang bagus ganti yang buruk

)وَمِنْهَا بَيَانُ الْقَوْلَيْنِ وَالْوَجْهَيْنِ وَالطَّرِيقَيْنِ ( ) جَمِيع (

Dan sebagian dari nafaisul musstajadat ialah menjelaskan segala dan وجه dan طريق dan dan tingkatan perbedaan pendapat pada kuat dan lemah pada beberapa persoalan pada semua kondisi

يُبَيِّنُ الْقَوْلَيْنِ وَأَظْهَر الوَجْهَيْنِ يُبَيِّنُ وَالأَظْهَر

kebalikan dari muharrar, sesekali menjelaskan seumpama Ashahil qaulain dan Adharil wajhain dan sesekali menerangkan seumpama Al-ashah dan Al-Azhar . kadangkala tidak dijelaskan seumpama Azhar dan Ashah

)فَحَيْثُ الأَظْهَر المَشْهُور القَوْلَيْن) عَنْهُ

Maka jika aku berkata الأَظْهَر atau المَشْهُور , maka itu dari pada dua pendapat atau banyak pendapat bagi imam syafi'i, semoga Allah merahmatinya

( ) مُدْرَكِهِ (الأَظْهَرُ) بظُهُور مُقابِلِهِ (فالمَشْهُورُ) مُقابِلِهِ مُدْرَكِهِ.

maka jika kuatlah khilaf (perbedaan pendapat) karena kuat dalilnya aku berkata الأَظْهَرُ yang memberitau الأَظْهَرُ dengan nyata posisi muqabilnya dan jika tidak kuat khilaf, maka aku berkata المَشْهُورُ yang memberitahu المَشْهُورُ dengan lemah posisi muqabilnya, karena lemah dalilnya

)وَحَيْثُ الصَّحِيحُ الوَجْهَيْنِ الأَوْجُهِ) يَسْتَخْرِجُونَهَا عَنْهُ

Jika aku berkata atau الصَّحِيحُ , maka itu dari pada dua وجه atau beberapa وجه bagi para ashab yang mereka keluarkan dari perkataan Imam Syafii Radiyallahu ‘an

(فَالصَّحِيحُ) يُعَبِّرْ عَنْهُ

الصَّحِيحَ مِنْهُ مُقَابِلِهِ.

maka jika kuatlah khilaf, aku berkata dan jika tidak kuat khilaf, maka aku berkata الصَّحِيحُ dan tidak mengungkapkan oleh Imam Nawawi dengan atau الصَّحِيحُ pada posisi khilaf sejumah sebab menjaga adab kepada imam syafi’i, semoga Allah merahmatinya, seperti perkara yang telah berkata imam Nawawi maka bahwa sungguh الصَّحِيحُ dari padanya khilaf itu memberitahu rusak muqabilnya

)وَحَيْثُ المَذْهَبُ الطَّرِيقَيْنِ) وَهِيَ حِكَايَةِ المَذْهَبِ يَحْكِيَ بَعْضُهُمْ

قَوْلَيْنِ وَجْهَيْنِ وَيَقْطَعَ بَعْضُهُمْ بِأَحَدِهِمَا عَنْهُ بِالمَذْهَبِ طَرِيقُ

لَهَا طَرِيق لَهَا سَيَظْهَرُ قِيلَ وَأَنَّهُ

dan jika aku berkata المَذْهَبُ , maka dari dua طريق atau beberapa طريق, ini adalah perbedaan Ashab pada menginformasikan المَذْهَبُ , seperti menginformasikan oleh sebahagian ashab pada satu masalah akan dua atau dua وجه bagi orang yang terdahulu, dan meyakini hanya itu saja oleh sebahagian ashab yang lain dengan salah satu dari dua atau وجه , kemudian pendapat yang kuat mengibaratkan oleh Imam Nawawi dengan istilah المَذْهَبُ adakalanya طَرِيقُ atau طَرِيقُ yang sesuai bagi طَرِيقُ daripada bahagian طريق atau طَرِيقُ

yang berlawanan bagi طَرِيقُ , sebagaimana barang yang akan dinyatakan dalam beberapa persoalan seperti perkara yang akan nyata pada sejumah persoalan, dan perkara yang dikatakan bahwa “ maksud الْمَذْهَبُ itu yang pertama yaitu (طَرِيقُ)dan bahwa طَرِيقُ itu kebiasanya الْمَذْهَبُ adalah pendapat yang ditolak

)وَحَيْثُ فَهُوَ رَحِمَهُ وَيَكُونُ هُنَاكَ) مُقَابِلُهُ (وَجْهٌ ضَعِيفٌ (لَهُ
نَظِيرِ يُعْمَلُ بِهِ.

Dan jika aku katakan adalah Imam Syafii Rahimahullah dan adalah muqabilnya وَجْهٌ lemah atau dari Nas Imam Syafi’I pada kedudukan persoalan yang tidak boleh diamalkan

adalah pendapat yang difahami ashab dari perkataan imam syafi’i ketika imam syafi’i menjawab dengan النَّصُّ yang berbeda pada setiap permasalahn dari dua persoalan yang berbeda, tapi sebab terdapat sisi kesamaan dari dua persoalan tersebut dan tidak nyata perbedaan diantara persoalan keduanya dalam pemahaman para ashab, maka ashabi menyebut bahwa pada setiap persoalan terdapat dua pendapat imam syafi’i, kemudian pada sebahagian tempat diibaratkan بالنقل dengan maksud النَّصُّ dan بالتخريج dengan maksud قَوْلٌ مُخَرَّجٌ

)وَحَيْثُ الْجَدِيدُ فَالْقَدِيمُ خِلَافُهُ الْقَدِيمُ قَدِيمٍ فَالْجَدِيدُ خِلَافُهُ) .

Dan sekira-kira Aku katakana الْجَدِيدُ maka الْقَدِيمُ kebalikannya atau الْقَدِيمُ atau قَدِيمٍ Maka jadi kebalikannya.

وَالْقَدِيمُ قَالَهُ عَنْهُ وَالْجَدِيدُ قَالَهُ عَلَيْهِ فِيمَا يُنَبِّهُ عَلَيْهِ
مَغِيبِ الْقَدِيمِ سَيَأْتِي.

Dan Qadim adalah pendapat Imam Syafi'I Radiallahu 'anhu di Iraqsedangkan Jadid adalah pendapat beliau di Mesir,pendapat Jadid diamalkan kecuali perkara yang memberitau oleh Imam Nawawi seperti lama waktu shalat magrib hingga hilang mega merah menurut pendapat Qadim sebagaimana barang yang akan dating

)وَحَيْثُ : وَقِيلَ فَهُوَ وَجْهٌ ضَعِيفٌ وَالصَّحِيحُ خِلَافُهُ وَحَيْثُ : خِلَافُهُ (
وَيَتَبَيَّنُ وَضَعْفُهُ مُدْرَكِهِ

Jika aku berkata وَقِيلَ maka وَقِيلَ itu pendapat وَجْهٌ yang lemah, dan الصَّحِيحُ atau itu sebaliknya, dan jika aku berkata niscaya maka pendapat yang kuat itu sebaliknya dan nyatalah kuat khilaf dan lemahnya khilaf dari dalinya

)وَمِنْهَا نَفِيسَةٌ أَضُمُّهَا إلَيْهِ) مَظَانِّهَا (يَنْبَغِي يُخْلَى) يُضَمُّ إلَيْهِ (
مِنْهَا) بِوَصْفِهَا لَهُ عَلَيْهِ إظْهَارًا زِيَادَتِهَا فَإِنَّهَا عَارِيَّةٌ التَّنْكِيتِ قَبْلَهَا

dan sebahagian daripad nafaisul musstajadat adalah نَفِيسَةٌ (masalah-masalah yang berharga) yang aku masukan ke dalam muktasar pada tempat yang dianggap penting,selayaknya tidaklah kosong kitab yang ringkas dan perkara yang digabungkan padanya dari masalah-masalah berharga,Imam Nawawi menjelaskan sifat نَفِيسَةٌ yang mencakup barang yang telah lalu dari nafaisul musstajadat menambah oleh Imam Nawawi atas perkara yang terdahulu untuk menampakkan permohonan ma'af pada

penambahan نَفِيسَةٌ , karena penambahan نَفِيسَةٌ itu sunyi daripada mengkritik Imam rafi’i kebalikan perkara nafaisul musstajadat sebelumnya.

)وَأَقُولُ فِي أَوَّلِهَا قُلْت وَفِي آخِرِهَا ، وَاَللَّهُ أَعْلَمُ) لِتَتَمَيَّزَ عَنْ مَسَائِلِ الْمُحَرَّرِ ، وَقَدْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي اسْتِدْرَاكِ التَّصْحِيحِ عَلَيْهِ ، وَقَدْ زَادَ عَلَيْهِ مِنْ غَيْرِ تَمْيِيزٍ كَقَوْلِهِ فِي فَصْلِ الْخَلَاءِ وَلَا يَتَكَلَّمُ

Dan aku katakan pada awal masailun nafisah dan pada akhirnya untuk membedakan masalah-masalah dalam muharrar dan sungguh berkata Imam Nawawi seumpama itu pada menukar tashih pada Muharrar,kadangkala Imam Nawawi menambahnya diatas Muharrar tampa mebedakan seperti perkataan beliau di fasal Khala’ وَلَا يَتَكَلَّمُ

(وَجَدْته) أَيُّهَا هَذَا (زِيَادَةٍ وَنَحْوِهَا فَاعْتَمِدْهَا مِنْهَا) كَزِيَادَةِ كَثِيرٍ ظَاهِرٍ قَوْلِهِ التَّيَمُّمِ يَكُونَ بِجُرْحِهِ كَثِيرٌ الشَّيْنُ ظَاهِرٍ .

Dan apa yang kamu dapatkan wahai orang yang melihat ringkasan ini dari tambahan lafadz dan seupamanya diatas Muharrar maka berpeganglah maka tidak boleh tidak dari padanya seperti tambahan lafadh كَثِيرٍ dan lafadh فِي عُضْوٍ ظَاهِرٍ pada perkataan Imama Nawawi didalam pembahasan tayamum

(وَجَدْته وَغَيْرِهِ الْفِقْهِ حَقَّقْته الْحَدِيثِ) نَقْلِهِ أَهْلِهِ بِلَفْظِهِ الْفُقَهَاءِ فَإِنَّهُمْ يَعْتَنُونَ

Dan demikian perkara yang kamu dapatkan pada zikir-zikir yang berbeda dengan yang ada di dalam Muharrar dan kitab-kitab fiqh lainnya,maka berpeganglah karena sesungguhnya aku telah mencari kepastian di dalam kitab-kitab hadits yang muktamad pada penukilannya karena menganggap penting Ahli hadits dengan lafadnya hadits sebaliknya para ahli fiqh pada kebiasaan menganggap penting dengan maknannya hadits.

(كَتَقْدِيمِ) التَّخْيِيرِ الصَّيْدِ

Dan sungguh aku dahulukan sebagian masalah fasal karena kesesuaian atau meringkas,kadangkala aku dahulukan fasal karena cocok seperti mendahulukan pasal boleh memilih pada denda berburu dari pasal luput haji dan ditahan

(هَذَا) وَلِلَّهِ (يَكُونَ) (مِنْهُ شَيْئًا)
وَاهِيًا) ضَعِيفًا

dan aku berharap,jika sempurnalah ringkasan ini dan sungguh telah sempurna dan bagi Allah segala puji adalah ringkasan pada makna syarah bagi Muharrar,maka sesungguhnya aku tidak membuang atau menghilangkan sama sekali hukum-hukum dari muharrar sedikitpun,dan tidak kuhilangkan juga khilafnya walaupun lemah atau sangat dhaif وَاهِيًا(lemah) majas(kiasan) dari yang gugur.

(بِجَمِيعِ عَلَيْهِ) إِلَيْهِ (

Berserta perkara yang aku datangkan yang melengkapi di dalam ringkasan hal keadaan menyertai dengan perkara yang aku beritau dari nafaisul musstajadat yang telah lalu

( ) هَذَا) لَطِيفٍ هَذَا) حَيْثُ

Dan sungguh aku memasuki pada ringkasan ini untuk mengumpulkan bagian kecil dalam bentuk syarah sebab kehalusan ringkasan ini dari segi meringkas

(بِهِ التَّنْبِيهُ قَيْدٍ))
(بَيَّنَهُ

Dan tujuanku dengan menghimpun bagian kecil dalam bentuk syarah untuk memberitau hikmah mengalihkan dari ibarat Muharrar dan pada menghubungkan kaitan atau huruf pada kalimat atau syarat bagi masalah dan umpama demikian dari barang yang akan dijelaskan oleh Imam Nawawi.

(الضَّرُورِيَّاتِ مِنْهَا) وَمِنْهُ لَيْسَ وَلَكِنَّهُ قَالَهُ زِيَادَةِ

قَوْلِهِ الحَيْض : يَحِلَّ غَيْرُ يُذْ

Dan aku perbanyak dari hal-hal penting yang harus ada dan diantaranya perkara tidaklah begitu penting namun bagus(disebutkan) sebagaimana perkataan Imam Nawawi pada penambahan kata di perkataan beliau tentang Haid

يَحِلَّ غَيْرُ

Sesungguhnya tidak disebutkan sebelumnya pada perkara yang diharamkan

(وَعَلَى اللَّهِ الْكَرِيمِ اعْتِمَادِي) فِي تَمَامِ هَذَا الْمُخْتَصَرِ بِأَنْ يُقَدِّرَنِي عَلَى إتْمَامِهِ كَمَا أَقْدَرَنِي عَلَى ابْتِدَائِهِ بِمَا تَقَدَّمَ عَلَى وَضْعِ الْخُطْبَةِ فَإِنَّهُ لَا يَرُدُّ مَنْ سَأَلَهُ وَاعْتَمَدَ عَلَيْهِ ، (وَإِلَيْهِ تَفْوِيضِي وَاسْتِنَادِي) فِي ذَلِكَ وَغَيْرِهِ ، فَإِنَّهُ لَا يَخِيبُ مَنْ قَصَدَهُ وَاسْتَنَدَ إلَيْهِ ، ثُمَّ قَدَّرَ وُقُوعَ الْمَطْلُوبِ بِرَجَاءِ الْإِجَابَةِ فَقَالَ :

Kepada Allah yang Maha Mulia berpegangku pada menyempurnakan ringkasan ini,sesungguhnya Allah telah memberikan kemampuan kepadaku untuk menyempurnaknnya sebagaimana Allah telah memberiku kemampuan untuk memulainya dengan perkara yang telah lewat dalam membuat Khutbah,maka sesungguhnya Allah tidak menolak orang meminta dan berpegang pada-Nya,Kepada Allah aku berserah dan aku berpegang pada demikian dan selainnya,sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan orang yang menuju dan

bersandar kepada-Nya kemudian menganggap oleh Imam Nawawi akan mencapai tujuan dengan harapan dikabulkan,maka beliau berkata

)وَأَسْأَلُهُ بِهِ) ( ) بِتَأْلِيفِهِ (الْمُسْلِمِينَ) بَاقِيهِمْ يُلْهِمَهُمْ بِهِ بَعْضُهُمْ
بِهِ وَتَفَهُّمٍ وَبَعْضُهُمْ بِغَيْرِ عَلَيْهِ غَيْرِ وَنَفْعُهُمْ
يَسْتَتْبِعُ نَفْعَهُ أَيْضًا هُ فِيهِ

Dan aku meminta kepada Allah akan bermanfaat ringkasan di akkhirat bagiku dengan menyusunnya dan untuk semua orang Islam yang mengilhami oleh Allah merasa penting sebagian mereka dengan ringkasan tersebut lewat meyibukkan dengan cara menulis,membaca,memahami,mensyarah,sebagian lagi dari mereka dengan cara yang lain membantu mengwakafkan atau memindahkan ke dalam Negara atau selain nya dan manfaat mereka mengikuti manfaat ringkasan pula sebab manfaat mereka disebabkan oleh manfaat ringkasan

)وَرِضْوَانَهُ) بِالتَّشْدِيدِ وَالْهَمْزِ حَبِيبٍ أُحِبُّهُمْ (وَجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ)
بِهِ مِنْهُ رَحِمَهُ

Dan keredhaan Allah kepadaku dan kekasih-kekasihku dibaca dengan tasydid dan hamzah jama’ dari حَبِيبٍ artinya mereka yang kucintai dan sekalian orang mukmin

وَجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ daripada ‘ataf umum diatas sebagian afradnya,imam Nawawi mengulangi ataf umum diatas sebagian afrad akan sebagai doa untuk sebagian,termasuk dalam sebagian adalah pengarang(Imam Nawawi) semoga Allah Ta’ala merahmatinya

Alhamdulillah selesailah karya ini dengan kemampuan yang di berikan Allah semoga bermanfaat dari dunia sampai Akhirat berkat Ramadhan Mubarak

Pesantren abu Keumala Al-‘aziziyyah 13/07/2014

Referensi

1.Kitab Bustanul ‘Arifin Imam Nawawi ta’liq syeikh Muhammad Nuruddin Marbau

2.Tazkiratul Huffaz Imam Zahabi

3.Thabaqatus syafi’iiyah kubra Syekh Tajuddin Subki

4.Thariq Ulama wa ruwah Syeikh Ibnu Fardi

5.As-suluk karya syeik Muqridi

6.Nujum Zhahirah Syeikh Ibnu Taqri baradi

7.Bidayatu wan nihayyah Ibnu Katsir

8.Thabaqatus s1yafiiyah Ibnu Qadhi Syubhah

9.Miratul Jinan Syeik Yafi

10.Thabaqtuss syafiiyah Ibnu hidyatullah

11.Syadratut zhahab Ibnu ‘Imad

12.Miftahus sa’adah Tasyi Kubra

13. Kasyfud dununun Haji Khalifah

14.Hidayatul ‘arifin Syaikh al-bagdadi

15.Mu’jam al-mualliffin syeikh Umar Ridha

16.Minhajudd Thalibin Imam Nawawi

17.Kanzur raghibin syaikh Jalaluddin Mahalli

18.qulyubi syaikh Syihabuddin qulyubi